

RANTAI PASOK AYAM BROILER UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN DAGING AYAM BROILER DI KOTA BANDA ACEH

Ulvira Rifni, M Hafidh Al Amin, Ali Muddin, Qoryna Khalida, Yasser Armia

***Program Studi Diploma III Budidaya Peternakan, Universitas Syiah Kuala**

Email: ulvirarifni@usk.ac.id

Diterima: 7/11/2025; Revisi: 15/11/2025; Disetujui: 19/12/25

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui daerah mana dan jumlah pasok ayam broiler dari luar Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 yaitu pada bulan september dan oktober. Metode yang digunakan metode survey dan wawancara kepada pedagang ayam broiler. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu Data Primer. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan data primer yang di peroleh terdiri dari 6 pasar dengan lokasi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di semua pasar di Kota Banda Aceh pasokan ayam broiler berasal dari peternakan ayam broiler yang ada di Kabupaten Aceh Besar, dikarenakan di dalam Kota Banda Aceh tidak ada pemasok ayam broiler. Jumlah rata-rata persentase ayam broiler di Pasar Ulee Kareng dan Pasar Peuniti masih di bawah angka rata-rata.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Ayam Broiler, Kota Banda Aceh.

Abstract

The objective of this study is to identify the regions supplying broiler chickens from outside Banda Aceh City and to determine the quantity of these supplies. The research was conducted in 2022, specifically during the months of September and October. The method used was a survey and interviews with broiler chicken traders. The type of data collected in this study is primary data. The primary data obtained came from six markets located in different areas. Based on the results of the study, it can be concluded that all markets in Banda Aceh City receive their broiler chicken supplies from poultry farms located in Aceh Besar Regency, as there are no broiler chicken suppliers within Banda Aceh City. The average percentage of broiler chickens supplied to Ulee Kareng Market and Peuniti Market remains below the overall average.

Keywords: Supply Chain, Broiler Chicken, Banda Aceh City.

PENDAHULUAN

Daging ayam merupakan jenis daging yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena daging ayam mengandung protein yang tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang setiap tahun meningkat, maka kebutuhan akan kecukupan gizi protein hewani semakin

bertambah. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat, lebih memperhatikan akan kecukupan kebutuhan gizi protein hewani yang dibutuhkan setiap individu. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang setiap tahun meningkat, maka kebutuhan akan kecukupan gizi protein hewani semakin bertambah.

Selain itu daging ayam mempunyai cita rasa yang baik sehingga dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur. Ayam ras pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Kota Banda Aceh adalah salah satu daerah di Indonesia yang juga meminati daging ayam broiler. Jumlah permintaan daging ayam broiler tidak terlepas dari kemudahan untuk mendapatkannya dan juga banyak diminati oleh masyarakat.

Permintaan terhadap daging ayam broiler di kota Banda Aceh dan sekitarnya menunjukkan tekanan untuk peningkatan pasokan seiring bertambahnya kebutuhan protein hewani masyarakat, namun kapasitas produksi lokal masih menghadapi sejumlah hambatan. Penelitian oleh Muksalmina dkk. (2024) di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa harga daging/poultry dan pendapatan per kapita secara signifikan memengaruhi permintaan jangka panjang dan jangka pendek terhadap daging unggas, termasuk broiler.

Studi lain di Provinsi Aceh oleh Suryana & Dadang Sukandar (2022) memproyeksikan bahwa produksi broiler-ayam telur di Aceh tidak akan mampu memenuhi lonjakan kebutuhan konsumsi dalam beberapa tahun ke depan. Meski kedua studi ini lebih berskala provinsi, mereka mengindikasikan bahwa di Banda Aceh (yang berada dalam wilayah Aceh) manajemen rantai pasok daging broiler harus didukung oleh mekanisme distribusi yang efektif, stabilisasi harga, dan peningkatan kapasitas produksi agar permintaan lokal dapat terpenuhi dengan kualitas, waktu dan lokasi yang tepat.

Konsep rantai pasok merupakan konsep yang melihat seluruh aktifitas perusahaan sehingga bisa terintegrasi. sebuah sistem yang komponennya meliputi pemasok bahan, fasilitas produksi, dan pusat distribusi; definisi ini menekankan struktur fisik dan aliran material pada rantai pasok serta perlunya pemetaan dan koordinasi untuk meningkatkan performa. Berguna bila Anda ingin menekankan aspek struktural (komponen & jalur aliran) (MacCarthy, B. L et al., 2022).

Namun berapa banyak ayam boiler yang di pasok dari luar Kota Banda Aceh untuk

memenuhi kebutuhan konsumsi daging ayam boiler di Kota Banda Aceh saat ini masih belum diketahui jumlah dan sumber pasoknya secara pasti. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan sebagai informasi bagi semua pihak yang membutuhkan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mendirikan industri ayam boiler di Kota Banda Aceh dan sekitarnya.

METODE

Metode penelitian tugas akhir ini menggunakan metode survey dan wawancara kepada pedagang ayam broiler yaitu untuk mengetahui asal pasok ayam broiler dari luar Banda Aceh. Survey dilakukan pada seluruh pedagang ayam broiler di Kota Banda Aceh (sensus) menggunakan kuisiner yg berisi 7 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indetitas Responden

Table 2. Identitas Responden Pedagang Ayam Broiler di beberapa Pasar di Banda Aceh

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Umur
1.	Rukoh	9 Orang	25-33 Tahun
2.	Lamdingin	10 Orang	26-52 Tahun
3.	Ulee Kareng	10 Orang	25-36 Tahun
4.	Seutui	7 Orang	30-46 Tahun
5.	Neusu	2 Orang	30-32 Tahun
6.	Peuniti	3 Orang	30-52 Tahun

Jumlah pedagang yang ada di beberapa pasar di Kota Banda Aceh ini berbeda-beda di setiap tempatnya, yang mana di pasar Rukoh 9 orang, di pasar Lamdingin 10 orang, di pasar Ulee kareng 10 orang, di pasar Setui 7 orang, di pasar Neusu 2 orang, dan di pasar Peuniti ada 3 orang. Semakin banyak jumlah pedagang ayam broiler di suatu pasar maka semakin tinggi daya saingnya yang jika dilihat dari sisi lainnya bahwa daya beli di wilayah tersebut juga lebih tinggi dari wilayah lain. Semakin besar pasar, semakin banyak jumlah pedagang.

Di Banda Aceh, jumlah pasokan ayam broiler yang tersedia bagi pedagang dipengaruhi

oleh beberapa faktor kunci: harga pakan (komponen biaya terbesar), ketersediaan day-old chicks (DOC) dan benih, skala produksi pemasok, kualitas infrastruktur distribusi (logistik dan cold-chain), akses modal untuk pembelian stok, serta tingkat biosekuriti yang memengaruhi risiko penyakit dan kematian ternak (Sumiati et al. 2025). Semua faktor ini langsung menentukan biaya pokok penjualan, kestabilan pasokan, dan mutu produk yang dijual.

Fluktuasi harga pakan dan ketidakstabilan pasokan lintas-wilayah membuat pedagang dengan rantai pasok yang pendek, kapasitas modal yang lebih besar, dan akses informasi pasar yang baik menjadi lebih kompetitif (margin lebih tinggi, kemampuan menjaga pasokan saat puncak permintaan), sementara pedagang kecil tanpa akses modal atau fasilitas penyimpanan sering kalah bersaing karena biaya lebih tinggi dan risiko keterlambatan pasokan. Oleh karena itu, upaya menurunkan volatilitas input (mis. substitusi pakan lokal, peningkatan kemandirian benih), memperbaiki logistik distribusi, dan meningkatkan transparansi harga pasar akan memperkuat daya saing pedagang broiler di Banda Aceh.

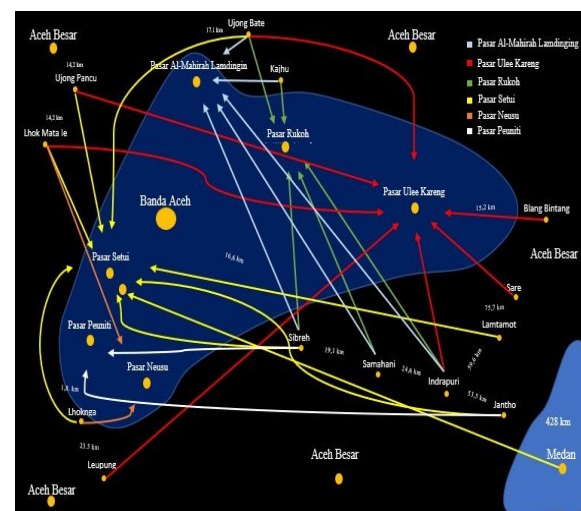
Rentang usia responden berkisar antara 25-52 tahun. Pada pasar Rukoh rentang usia responden berkisaran antara 25-33 tahun. Pada pasar Lamdingin rentang usia responden berkisaran antara 26-52 tahun. Pada pasar Ulee Kareng rentang usia responden berkisaran antara 25-36. Pada pasar Setui rentang usia responden berkisaran antara 30-46 tahun.

Pada pasar Neusu rentang usia responden berkisaran antara 30-32 tahun. Dan pada pasar Peuniti rentang usia responden berkisaran antara 30-52 tahun. Artinya rentang usia responden masih termasuk dalam kisaran usia produktif, yang mana rentang usia produktif adalah 15-64 tahun (usia produktif di ukur dari usia ini). Pada usia produktif ini tidak akan menjadi suatu masalah jika ingin menjadi pedagang ayam

broiler. Kusnandar (2022) menyatakan, Indonesia mendapatkan bonus demografi, karna jumlah usia produktif lebih besar dibanding usia tidak produktif. Usia tergolong produktif dengan kisaran umur (15-64) tahun. Data pada penelitian ini kisaran usia dibawah 64 tahun masih berada dalam katagori produktif.

2. Rantai Pasok Ayam Broiler di Kota Banda Aceh

Rantai pasok ayam broiler di Kota Banda Aceh tidak ada semuanya berasal dari luar Kota Banda Aceh (Gambar 1).



Gambar rantai pasok di atas dapat dijelaskan bahwa 6 pasar di Kota Banda Aceh tidak memiliki rantai pasok mereka semua mengambil ayam nya di luar Kota Banda Aceh yaitu Aceh Besar seperti di pasar Rukoh dapat di jelaskan bahwa mereka mengambil ayam-nya di Aceh Besar yaitu daerah Kajhu, Sibreh, Ujong Bate, Samahani, dan Indrapuri. Dengan jarak yang di tempuh berkisaran 8,8- 24,6 km.

Pedagang pasar Al-Mahirah Lamdingin mereka mengambil ayam-nya di luar Kota Banda Aceh yaitu seperti daerah Kajhu, Sibreh, Ujong Bate, Samahani, dan Indrapuri. Dengan jarak yang di tempuh 8,8-24,6 km.

Pedagang ayam broiler di pasar Ulee Kareng mereka juga mengambil ayam-nya di luar Kota Banda Aceh yaitu Aceh besar seperti daerah Ujong Pancu, Blang Bintang, Sibreh,

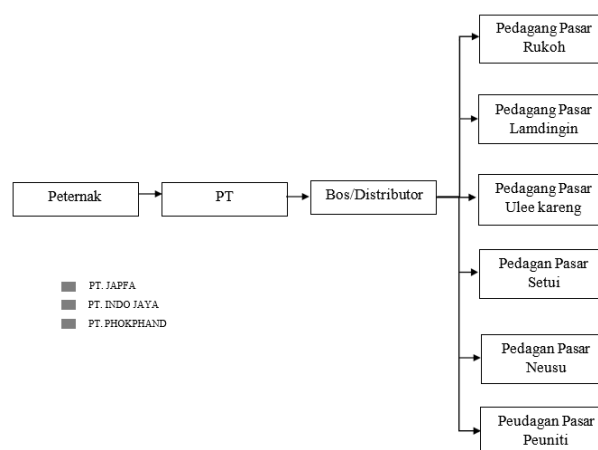
Ujong Bate, Leupung, Indrapuri, dan Sare. Dengan jarak yang di tempuh berkisarang 14,2-75,7 km. Sedangkan pada pedagang pasar Seutui mereka juga mengambil ayam-nya di luar Kota Banda Aceh yaitu Aceh Besar seperti Daerah Lamtamot, Jantho, Ujong Pancu, Lhok Mata Ie, Sibreh, Ujong Bate, Lhoknga, dan Medan. Dengan jarak yang di tempuh 13,3-428 km. Pedagang pasar Neusu mereka mengambil ayam-nya di luar Kota Banda Aceh yaitu

Aceh Besar seperti daerah Lhok Mata Ie dan Lhoknga 13,14,0 km. Pada pasar Peuniti mereka juga mengambil ayam-nya di luar Kota Banda Aceh yaitu Aceh Besar seperti daerah Sibreh dan Jantho dengan jarak yang di tempuh berkisarang 16,6-53,5 km.

Dari beberapa penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa ke 6 pasar di Kota Banda Aceh semua mereka Mengambil ayam-nya di luar kota Banda Aceh yaitu Aceh Besar dan Medan, karena di Kota Banda Aceh tidak memiliki kandang ayam dan tidak mungkin untuk di bangun kandang tersebut karena berada di perkotaan dan penduduknya juga sangat padat sehingga tidak ada tempat untuk dibangun kandang tersebut.

Dalam kondisi wilayah padat penduduk, pembangunan kandang broiler harus mempertimbangkan keterbatasan lahan serta dampak lingkungan mikro-kandang untuk menjaga produktivitas unggas; studi terbaru membuktikan bahwa kepadatan kandang (jumlah ekor per meter²) secara signifikan memengaruhi parameter iklim mikro seperti suhu, kelembapan, kadar CO₂ dan NH₃ yang berdampak pada kesehatan dan performa ayam broiler oleh karena itu, bagi peternakan di kawasan dengan terbatasnya lahan (yang umum di daerah perkotaan atau pinggiran kota) faktor-faktor seperti desain kandang tertutup (closed house), ventilasi yang memadai, dan jumlah ekor optimal (misalnya ~16 ekor/m²) menjadi sangat penting untuk mendukung efisiensi produksi dan daya saing usaha broiler (Zakaria et al., 2024).

Rantai pasok merupakan suatu konsep di mana terdapat sistem pengetahuan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, maupun aliran keuangan. Dalam rantai pasok ayam broiler terdapat beberapa proses yaitu, proses pemeliharaan produk daging ayam dan proses pengolahan menjadi daging yang siap untuk di pasar dari peternak hingga ke konsomen (Rasyaf 1999). Berikut adalah jalur rantai pasok di Kota Banda Aceh:



3. Penjualan Dalam Sehari

Berdasarkan dari gambar 3 di atas bahwa persentase kebutuhan daging ayam broiler untuk Kota Banda Aceh yaitu 100% yang mana pada pasar Rukoh terdapat 27,41%, pasar Lamdingin 19,23%, pasar Ulee Kareng 12,21%, pasar Setui 17,51%, pasar Neusu 16,12% dan pasar peuniti 7,48%. Jumlah rata-rata persentase ayam broiler di pasar Ulee Kareng dan pasar Peuniti masih dibawah angka rata-rata. Kesimpulannya bahwa di pasar Rukoh paling tinggi daya penjualannya karena populasi di sekitaran pasar Rukoh yang padat penduduk di bandingkan dengan pasar-pasar lainnya. Kebutuhan ayam broiler di Kota Banda Aceh untuk saat ini juga sangat meningkat di sebabkan dengan meningkatnya penduduk di Kota Banda Aceh, hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan daging ayam broiler untuk mencukupi gizi dan protein hewani tersebut.

Dalam wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, seperti sekitar

pusat aktivitas perdagangan dan permukiman di Kota Banda Aceh, terdapat korelasi positif antara jumlah penduduk dan daya jual daging ayam broiler: semakin besar populasi dan semakin padat permukiman, semakin tinggi potensi permintaan konsumen yang membutuhkan daging ayam sebagai sumber protein hewani yang mudah diakses. Sebagai contoh, sebuah studi di Provinsi Bali menemukan bahwa variabel “populasi penduduk” secara signifikan memengaruhi permintaan daging ayam broiler (koefisien positif dalam regresi) (Dewantari, 2023) .

Tabel 3. Jumlah Persentase Pasok Ayam Broiler per Pasar di Banda Aceh

NO	Nama Pasar	Jumlah Rataan Pasok	Persentase
1.	Rukoh	238 Ekor	27,41%
2.	Lamdingin	167 Ekor	19,23%
3.	Ulee Kareng	106 Ekor	12,21%
4.	Setui	152 Ekor	17,51%
5.	Neusu	140 Ekor	16,12%
6.	Peuniti	65 Ekor	7,48%
Total		868 Ekor	100%
Rataan		145 ekor	16,66%

4. Sistem Pembayaran

Pembelian ayam broiler dari penjual dilakukan dengan cara menelepon. Pemilik peternakan melakukan pemesanan kepada penjual. Penjual mencatat semua pesanan pembelian yang telah dilakukan oleh pemilik peternakan. Setelah terjadi kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual, penjual memberikan copy nota pembelian ayam kepada pemilik peternakan. Pembayaran dilakukan secara tunai pada saat itu juga atau dengan batas waktu pembayaran sesuai dengan kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual. Setelah pembayaran dilakukan, penjual melakukan pengiriman ayam. Nota pembelian asli ditukarkan dengan copy nota pembelian pada saat ayam dikirim. Petugas kandang melakukan pengecekan pada persediaan pakan. Apabila pakan ayam sudah hampir habis, petugas kandang memberikan laporan kepada

pemilik peternakan. Pemilik peternakan melakukan pemesanan pembelian pakan. Pembelian pakan dari penjual dilakukan dengan menelepon. Penjual mencatat semua pesanan pembelian. Setelah terjadi kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual, penjual memberikan copy nota pembelian. Pembayaran dilakukan secara tunai pada saat itu juga atau dengan batas waktu pembayaran sesuai kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual. Setelah pembayaran dilakukan, penjual melakukan pengiriman pakan. Nota pembelian asli ditukarkan dengan copy nota pembelian pada saat pakan ayam dikirim (Rostianingsih et.al, 2011).

Adapun sistem pembayaran yang dilakukan di setiap pasar yang menjual ayam broiler di Kota Banda Aceh memiliki beberapa jenis sistem pembayaran yaitu seperti sistem pembayaran secara Cash, Delivery Order (DO) dan Hutang. Seperti yang dilakukan oleh penjual ayam broiler di pasar Lamdingin dan Ulee Kareng, penjual tersebut melakukan sistem pembayaran dengan cara Delivery Order (DO) sistem pembayaran ini dilakukan dengan cara diberikan sebuah dokumen oleh pihak penjual ke pihak penyedia agar bisa segera dilakukan proses pengiriman barang.

Akan tetapi pada pasar lainnya seperti Pasar Rukoh, Setui, Neusu dan Peuniti, pada pasar tersebut dilakukannya sistem pembayaran dengan cara hutang yaitu sesuai dengan waktu yang telah di sepakati antara pemasok dan penjual yaitu (Satu minggu sekali dan satu minggu dua kali). Maksud dari sistem pembayaran hutang ialah transaksi pembelian barang yang dilakukan secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, dan yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat, sesuai dengan waktu yang telah di sepakati.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di semua pasar di Kota Banda Aceh pasokan ayam broiler berasal dari peternakan ayam broiler yang ada di Kabupaten Aceh Besar, dikarenakan di dalam Kota Banda Aceh belum ada pemasok ayam broiler. Jumlah rata-rata persentase ayam broiler di Pasar Ulee Kareng dan Pasar Peuniti masih di bawah angka rata-rata.

Saran

Untuk kedepan nya semoga di Kota Banda Aceh memiliki rantai Pasok sendiri sehingga pedagang pasar ayam broiler di Kota Banda Aceh bisa mengambil ayam-nya di dalam Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantari, R. Y., Suparta, N., & Putri, B. R. T. (2023). Analysis of supply and demand of broiler chicken meat in Bali Province. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(5), 1-9.
- Kusnandar V B. 2022. Era Bonus Demografi, 69% penduduk Indonesia masuk kategori usiaproduktifpada juni2022.
- Levi S. 2003. *Desingning & Managing The Supply Chain: Concepts, Strategies & Case Studies*. New York: McGraw-Hill.
- MacCarthy, B. L., Ahmed, W. A. H., Ivanov, D., Demirel, G., & Wanko, R. (2022). Mapping the supply chain: Why, what and how? *International Journal of Production Economics*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108688>
- Muksalmina, M., Nasir, M., & Sartiyah, S. (2024). Demand analysis for large animal and poultry meat in Indonesia: An ARDL perspective. *Ekonomikalia Journal of Economics*, 2(2).
<https://doi.org/10.60084/eje.v2i2.202>
- Rasyaf, M. (1999). *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rostianingsih, S., Santoso, L. W., Setiawan, A. A., Informatika, J. T., Industri, F. T., & Petra, U. K. (2011). Pembuatan Sistem Informasi Administrasi Pada Peternakan Ayam Petelur "X. Seminar Teknik Informatika, 2–7.
- Sumiati, R., Fadilah, R., Darmawan, A., & Nadia, R. (2025). Challenges and constraints to the sustainability of poultry farming in Indonesia. *Animal Bioscience*, 38(4), 802–817.
- Suryana, S., & Sukandar, D. (2022). Forecasting of production and requirements broiler chicken eggs for consumption animal protein in Aceh Province. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(3), 364-373.
- Zakaria, J., Dega Rifianda, N. F., Widjastuti, T., Mansyur, Muzdalifah N. H. (2024). The effect of broiler chickens closed-house farm density on microclimate. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 24(1), 80-86.